



IMPLEMENTASI METODE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD) DALAM MENINGKATKAN *CRITICAL THINKING* SISWA MATERI THAHARAH KELAS VII DI SMPN 14 MALANG

Alfathrina Mahendartik¹, Mohammad Afifulloh², Arief Ardiansyah³

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹21801011086@unisma.ac.id,

²mohammad.afifulloh@unisma.ac.id, ³arief.ardiansyah@unisma.ac.id

Abstract

Many Islamic religious education subjects use the lecture tradition, even though there is a fiqh chapter that must be implemented. Especially the taharah material which has a complex application, lessons about purification are very important when they want to do worship. This study focuses on how to improve the critical thinking of class VII students through the Student Team Achievement Divisions (STAD) learning method. This research is located at SMPN 14 Malang. The results of students in the critical thinking process in the first cycle are 22% and the second cycle is 90%. The difference in this cycle lies in the students' efforts to improve their scores in order to reach the KKM, which is 75. Cycle I shows that the weight of opinion is still low, only a few students can dare to have an opinion. Cycle II is very helpful for researchers to improve the value of cycle I.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Metode STAD, Critical Thinking, Hasil siklus

A. Pendahuluan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 menuntut pada ranah keterampilan 4C yakni *Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving* dan *Creativity and Innovation*. Penelitian ini memfokuskan pada sub *Critical Thinking and Problem Solving*. Faktor yang mempengaruhi atau pendukung meningkatkan *critical thinking* ialah pemberian penjelasan sederhana terhadap suatu konteks, membuat sebuah kesimpulan yang singkat dan mudah dipahami, serta yang paling penting ialah analisis terhadap argumen yang diberikan pada persoalan.

Menurut Afifulloh (2019:70) mengatakan proses kepribadian merupakan dimensi kritis pada perolehan atau perubahan diri manusia, termasuk didalamnya kepribadian makna nilai atau implikasi terhadap makna. Dapat diartikan berpikir kritis ini tumbuh pada diri sendiri, slagi manusi mau berpikir tentunya akan memperoleh hal abru sebgai jalan keluar

Mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Negeri dengan kategori sekolah umum memang tidak terlalu mendalam dalam mengupas permasalahan yang muncul di era terkini. Guru berpatokan pada sumber

belajar yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal ini dapat dilihat dalam pembahasan PAI pada bagian taharah (fikih). Proses penggabungan teori ilmu dengan fakta serta memasukkan pada kehidupan nyata, pengalaman, kebutuhan serta lingkungan maupun budaya. Berbicara mengenai nilai maksimum yang ditetapkan oleh pemerintah ialah 75. Artinya nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam semua mata pelajaran di SMP 14 Malang ialah 75. Terkhusus mata pelajaran PAI memiliki nilai KKM 78 (tujuh puluh delapan). Hal ini dimaksudkan memberikan keringanan kepada siswa. Selama proses pembelajaran di kelas, ada guru yang mewajibkan peserta didiknya untuk membaca terlebih dahulu. Sebelum memasuki bab baru, guru memberikan instruksi membaca di rumah untuk bab barunya itu.

Menurut hipotesis peneliti, mata pelajaran PAI sendiri banyak yang memakan tradisi ceramah, padahal ada bab fikih yang harus diimplementasikan. Khususnya materi taharah yang memiliki penerapan yang kompleks, pelajaran tentang bersuci sangat penting ketika hendak melakukan ibadah. Metode pembelajaran pun yang digunakan di SMP 14 ini umumnya monoton, hanya mencatat, pemberian tugas, dan menghafalkan saja sehingga terkesan membosankan. Selanjutnya rendahnya dalam menggali informasi tentang isu kontemporer. Hasil wawancara dengan guru PAI di SMPN 14 Malang mengatakan bahwa siswa ketika belajar sering mengantuk sehingga tidak konsentrasi. Kekurangan yang ada di pembelajaran PAI seperti ini mengaktifkan siswa malas untuk berpendapat dan didiskusikan. Padahal permasalahan mengenai hukum islam sangatlah luas, khususnya bab taharah. Taharah meliputi pembagian najis dan cara menyucikannya, pembagian hadas dan cara menyucikannya. Ditambah lagi dengan persoalan yang ada di kehidupan sehari-hari yang perlu dikupas tuntas agar tidak terjadi penyimpangan dan kekeliruan yang berlanjut.

Hasil penelitian yang ampu oleh Khasanah (2016:49) menyimpulkan bahwa berpikir kritis meliputi: Pertama, merumuskan pokok-pokok masalah. Kedua, mengungkap fakta untuk menyelesaikan masalah. Ketiga, memilih argumentasi yang logis dan akurat. Keempat, mendeteksi sesuatu dengan berbagai sudut pandang. Kelima, menentukan sebab akibat dari pernyataan yang dianggap sebagai keputusan. Merumuskan pokok masalah ini bisa diambil dari isu-isu kontemporer yang beredar di zaman sekarang ini, apalagi mengenai fikih yang sangat luas jabarannya. Hasil penelitian khasanah pula memaparkan persentase dalam bentuk rumus hitung dan kriteria kategori kemampuan berpikir kritis.

Pada penelitian ini perlu dilakukan inovasi dalam pembelajaran untuk mengatasi masalah minimnya menggali informasi isu kontemporer,

mendorong siswa untuk percaya diri dalam berpendapat dan memperbaiki metode pembelajaran yang dianggap terlalu membosankan. Salah satu metode yang direkomendasikan oleh penelitian adalah metode *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Pembelajaran dengan membuat kelompok yang terdiri dari empat orang. Pembentukan kelompok bertujuan agar siswa mendapat motivasi ketika menyampaikan pendapat (diskusi), saling bertukar pikiran, dan melatih siswa dalam hal analisis serta keterampilan berbahasa. Seperti yang dikatakan Tumanggor (2020) *critical thinking* ialah teori belajar konstruktivisme. Artinya membangun pengetahuan pada diri siswa kemudian diterapkan dan disampaikan dihalayak ramai. Pembentukan kelompok ini diharapkan siswa menjadi lebih semangat, dan mendapat hasil yang baik dari yang sebelumnya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawida tahun 2019 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas VIII SMPN 3 Mallusetasi Kabupaten Barru”. Penelitian Rahmawida ini menyimpulkan metode STAD dapat meningkatkan hasil belajar. Perbedaan dengan penelitian ini ialah penelitian Rahmawida menekankan pada peningkatan hasil belajar yang difokuskan terhadap konsep PAI secara keseluruhan kelas VIII, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada berpikir kritis (*Critical Thinking*) yang fokus terhadap materi taharah di kelas VII.

B. Metode

Penelitian yang digunakan pada judul “Implementasi Metode *Student Team Achievement Divisions* Dalam Meningkatkan *Critical Thinking* Siswa Materi Taharah Kelas VII SMPN 14 MALANG”, yaitu penelitian tindakan kelas dan jenis penelitiannya adalah kualitatif untuk mengetahui peningkatan *critical thinking* pada materi Semua Bersih Hidup Terasa Nyaman tahun ajaran 2021/2022. Penggunaan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti dengan alur merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif. Desain penelitian dari Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2010), dikarenakan sangat cocok dengan judul yang akan diulas. Model ini memiliki siklus yang dimulai dari adanya permasalahan, menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, observasi dan refleksi

Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 14 Malang yang beralamat di jalan Teluk Bayur No.2 Pandanwangi. Kecamatan Blimbing Kota Malang. Waktu penelitian yakni alokasi waktu pada saat penelitian dimulai pada tanggal 10 - 22 Januari 2022 semester dua tahun ajaran 2021/ 2022. Subyek penelitian

adalah siswa kelas VII SMP Negeri 14 Malang yang berjumlah 31 siswa. Jumlah laki-laki 16 dan 15 perempuan. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, teknik tes dan kuis, serta dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah daftar pertanyaan saat kuis dan tes, daftar penilaian skor berpikir kritis, daftar penilaian skor metode STAD, rumus persentase berpikir kritis serta post-test individual guna mengambil penilaian siswa secara khusus.

Berikut daftar penilaian skor metode STAD, sebagai berikut :

No	Nama	Aspek Yang Dinilai			Total Skor	Persentase skor
		Percaya diri	Jujur	Kerjasama		
1						

Keterangan :

Skor 1 : Sangat kurang

Skor 2 : Kurang

Skor 3 : Cukup

Skor 4 : Baik

Berikut penilaian skor berpikir kritis, sebagai berikut :

No	Nama	Ketentuan Yang Dinilai			Total Skor
		Analisis	Bobot Berpendapat	Keterampilan bahasa	
1					
2					

Keterangan :

Skor 1: Sangat kurang

Skor 2: Kurang

Skor 3: Cukup

Skor 4: Baik

Skor 5: Amat baik

Berikut rumus untuk menghitung persentase berpikir kritis, sebagai berikut :

$$T = \frac{T_i}{T_s} \times 100\%$$

Keterangan:

T :Pencapaian kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar

Ti :Jumlah sampel penelitian yang mencapai kemampuan beripikir

Ts : Jumlah sampel penelitian

Interval Skor	Kategori
80%- 100%	Amat baik
60% -80%	Baik
40% -60%	Cukup
20% -40%	Kurang
0% -20%	Sangat kurang

C. Pembahasan

Dari pra siklus pertemuan ini peneliti menyampaikan tujuannya ke guru pamong untuk melaksanakan penelitian. Wakil kepala kurikulum memberikan mandat kepada guru pengajar PAI itu sendiri. Kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, dan guru PAI sudah memberikan ijin untuk pelaksanaan penelitian dalam kelas. Peneliti dan guru pamong berdiskusi mengenai perencanaan penelitian dan disepakati bahwa kelas VII-1 yang dijadikan sumber data penelitian. Sebelum memasuki pembelajaran, guru *mereview* bab taharah. Saat dilakukan umpan balik, hanya beberapa yang ingat, yang paham. Mereka mengekspresikan jawabannya dengan bahasa yang dapat dipahami meski itu dibilang jawaban belum terhubung dengan persoalan dalam artian masih diambang-ambang.

Hasil skor *critical thinking* siswa dalam siklus I menunjukkan jumlah skor diambil dari pengamatan peneliti selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Terbukti dalam jumlah skor tertinggi yakni skor 14 hanya ada satu orang siswa saja. Hal ini dilihat dari mereka mengolah, analisis, semangat berpendapat dan keterampilan bahasa ketika menyampaikan sudah bisa dikatakan amat baik. Sementara siswa yang memiliki skor antara 8 sampai 13 ialah mereka yang memiliki rata-rata median. Bisa dikatakan dengan nilai sedang. Skor 3 sampai 5 ialah skor yang paling rendah. Mereka dikategorikan paling rendah dikarenakan dalam proses analisis mereka hanya mempunyai informasi atau bukti yang sedikit atau sekedarnya saja, dan ketika mereka menyampaikan pendapat tidak menggunakan penguat argumentasi maupun penjelas untuk jawaban sempurna. Perolehan hasil berpikir kritis yang diujikan dalam tes tertulis. Jika persentase dengan rumus yang tertera, menunjukkan persentase dengan hasil 22% . Hasil tersebut diperoleh dengan mengambil jumlah siswa yang dijadikan sampel dengan kategori mencapai nilai sesuai target. Kemudian jika dihitung Rumus analisis

aktivitas siswa untuk mengukur keberhasilan metode STAD menyebutkan hasil 25%,

sehingga menjadi kesimpulan bahwa aktivitas setiap individu itu kurang dan masih sangat jauh untuk dikatakan sempurna, masih banyak yang pasif.

Hasil penilaian *post-test critical thinking* siswa dalam siklus II menunjukkan persentase dengan hasil 90%. Hasil tersebut diambil dengan mengambil jumlah siswa yang dijadikan sampel dengan kategori mencapai nilai sesuai target. Sebanyak 28 orang siswa yang memiliki nilai di atas KKM, di antaranya 8 siswa mendapat nilai 80, tujuh siswa mendapat nilai 85, dua orang mendapat nilai 90, dua siswa mendapat nilai 95 dan sembilan orang siswa mendapat nilai 100. Maka persentase dengan hasil 90% masuk pada kategori 80%-100% dalam artian amat baik. Rumus analisis aktivitas siswa menunjukkan hasil 91%. Hasil ini sudah bisa dikatakan sempurna dikarenakan aktivitas pada siklus II memiliki banyak kemajuan. Seperti siswa sudah tidak malu mengajukan pertanyaan, tingkat kerja sama antartim atau kelompok sudah mulai mencolok dan tingkat percaya diri siswa sudah bisa dikatakan terbentuk.

1. Implementasi Metode *Student Team Achievement Divisions* Pada Bab Semua Bersih Hidup Terasa Nyaman

Berikut hasil implementasi metode *Student Team Achievement Divisions* yang dilakukan dua siklus. Siklus pertama menyebutkan :

- a. Siswa masih ada yang kurang paham dalam melaksanakan kerja tim
- b. Sikap individual masih terlihat
- c. Dalam menjawab umpan balik hanya siswa 1 saja (tetap)

Siklus 2 menyebutkan :

- a. Mulai ada perubahan ketika diskusi kelompok memecahkan suatu masalah
- b. Muncul sikap kerja sama, dan percaya diri
- c. Siswa antusias menjawab soal, tidak hanya 1 orang saja

Untuk hasil siklus kedua dapat menjawab dan membuktikan teori Fitriana (2020) mengatakan metode *Student Team Achievement Divisions* merupakan metode pembelajaran kooperatif yang sederhana, menempatkan guru dan siswa fokus pada penggunaan kelompok kecil. Kenyamanan pada metode ini ialah tidak membatasi siswa dalam berargumentasi mengemukakan pendapatnya serta pengolahan analisis pada siswa. Analisis yang diterapkan juga membantu siswa SMP dalam wujud pengenalan serta pengetahuan dasar agar bisa membuat suatu keputusan relevan untuk menyikapi permasalahan hukum islam.

2. Hasil peningkatan yang didapat setelah pemakaian metode *Student Team Achievement Divisions* pada materi Semua Bersih Hidup

Terasa Nyaman

Memaparkan dari teori Tumanggor (2020:04) yang mendasari kemampuan berpikir kritis atau *critical thinking* ialah teori belajar konstruktivisme. Konstruktif ini juga memiliki prinsip yakni pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri. Mereka akan aktif mencari tahu dan mengontruksi dengan gaya sederhana. Teori yang dikemukakan oleh Tumanggor ini dibuktikan pada hasil siklus satu dan siklus dua. Berikut hasil berpikir kritis (*critical thinking*) siswa kelas VII SMP Negeri 14 Malang.

Hasil siklus 1 menyebutkan :

- a. Siswa masih banyak yang ragu ketika ingin berpendapat
- b. Bobot berpendapat sangat kurang dari target pencapaian
- c. Lebih banyak jawaban yang asal-asalan tanpa mencoba untuk analisis atau menggali informasi. Hal ini bisa dikatakan siswa malas membaca dan rendahnya mencari tahu tentang suatu hal. Masih banyak belajar lagi untuk mempunyai atau mendapat informasi
- d. Dalam diskusi pun terdapat siswa yang enggan menyumbangkan pemikirannya.

Hasil siklus 2 menyebutkan :

- a. Siswa mulai aktif berpendapat ketika guru memberikan pertanyaan
- b. Aspek analisis mereka mulai bisa mengelola pertanyaan, mengembangkan jawaban secara logis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh teman-temannya.
- c. Segi keterampilan bahasanya pun mulai terlihat, peningkatan drastis dibanding siklus 1.

Siswa yang kurang aktif maupun kurang dalam sistem penskoran memperoleh peningkatan dan tindakan lebih lanjut pada siklus dua. Dengan cara bekerja dengan tim (kelompok), hasilnya menunjukkan antusias siswa dalam memahami materi dan mampu mewujudkan berpikir kritis baik dalam segi analisis, bobot berpendapat dan keterampilan berbahasa.

Hasil tersebut diperkuat dengan hasil aspek penilaian per individual dengan jumlah skor yang memuaskan. Semua siswa bertukar pikiran, saling bekerjasama, jujur, dan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kelompoknya. Berikut hasil aspek penilaian siswa.

3. Kendala dalam penerapan metode *Student Team Achievement Divisions* pada materi Semua Bersih Hidup Terasa Nyaman dikelas VII

Kendala tersebut bisa muncul pada siswa itu sendiri dikarenakan masih belum paham dengan aturan belajar. Untuk peneliti sendiri muncul dalam pengondisian kelas agar tetap kondusif dan nyaman. Berikut kendala yang terjadi selama dua siklus dilaksanakan :

Kendala pada siklus 1

- a. Untuk siklus ini, siswa masih belum bisa dalam berpendapat dikarenakan masih bingung mengelola informasi
- b. Umpan balik yang diberikan, hanya beberapa saja yang menjawab dan itu pun belum bisa dikatakan jawaban kritis
- c. Dilihat dari keseluruhan, siswa sudah menyimak guru menyampaikan pelajaran dan menyimak hasil diskusi kelompok

Peningkatan pada siklus 2

- a. Siswa mulai bisa dan mau untuk berpendapat, meski ada yang kurang. Namun siswa muncul keberanian untuk bersuara
- b. Pertanyaan ringan berhasil dijawab dan terlihat ada kemajuan dalam memberikan informasi untuk menambah (menyanggah) jawaban
- c. Seluruh siswa menyimak hasil diskusi dan memperhatikan seksama ketika guru menyampaikan penjelasan

Kendala dan solusi tersebut sesuai dengan teori Rusman dalam Paryanto (2020:37) mengatakan guru memberikan *problem solving* pada setiap kelompok kemudian berlanjut pengadaan kuis dengan pemberlakuan sistem point. Langkah terakhir guru memberikan kesimpulan sekaligus evaluasi dari penggunaan metode *Student Team Achievement Divisions*.

A. Simpulan

Langkah sederhana dalam metode STAD yakni, guru membentuk kelompok terdiri dari empat orang. Siswa yang sudah terbentuk kelompok kemudian diberi waktu untuk memahami satu sub-bab bahasan yakni tentang najis dan pembagiannya. Selanjutnya, menunjuk kelompok untuk menjelaskan apa yang dia ketahui pertanyaan maupun pernyataan sebagai penguat argumentasi.

Hasil siswa dalam proses berpikir kritis pada siklus I yakni 22% dan siklus II yakni 90%. Perbedaan pada siklus ini terletak pada usaha siswa untuk mau memperbaiki nilai supaya mencapai KKM yakni 75. Siklus I menunjukkan nilai bobot berpendapat masih rendah hanya beberapa siswa yang bisa berani pendapat. Siklus II sangat membantu peneliti untuk memperbaiki nilai siklus I. Siklus II peningkatan yang signifikan sekali dimana pada siklus II siswa sudah berani berpendapat

Kurangnya pembawaan analogi saat penjelasan. Keraguan muncul sehingga siswa tidak percaya diri. Kendala tersebut sudah tertutupi saat pelaksanaan siklus II. Peningkatan drastis dikarenakan ada komunikasi antara guru dan siswa. Guru memberikan keringanan supaya jawaban mereka dapat dimengerti dengan mudah.

Daftar Rujukan

- Afifulloh, Mohammad dkk. 2019. *Internalisasi Nilai-Nilai Aswaja Dalam Pemikiran Islam Sebagai Upaya Deradikalisasi di Poncokusumo Malang*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol 4 No. 6, 2019
- Alif, Muh dan Siti Maemunawati. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: Media Karya
- Arikunto, Suharsimin. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimin. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Aditya Media
- Djamarah. Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fathurrohman, Pupuh. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama
- Fitriana. 2020. *Penerapan Model Pembelajaran Student Team Achievement Divisions*. Bandung: Rineka Cipta
- Harahap, Adek Nilasari dan Ishak Harahap. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis*. Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran. Vol 2 No. 2 tahun 2019
- Jumhuri, Muh. Asroruddin. 2015. *Belajar Aqidah-Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*. Sleman: Budi Utama
- Khasanah, Binti Anisaul dan Indah Dwi Ayu. 2011. *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Brain Based Learning*. STKIP: Pendidikan Matematika. Jurnal Eksponen vol 7 No. 2 tahun 2017
- Khon, Abdul Madjid. 2012. *Ulumul Hadist*. Jakarta: AMZAH
- Mustafida, Fita. 2020. *Pendidikan Islam Multikultural*. Bandung: Raja Grafindo Persada
- Munaris. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rahmawida. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas VIII SMPN 3 Mallusetasi Kabupaten Barru*. IAIN Parepare: Skripsi Tidak Diterbitkan
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Budi Utama
- Suciono, Wira dkk. 2020. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Ekonomi Era Revolusi 4.0*. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.

Vol 17 No. 1 tahun 2020

- Sutiah. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Tumanggor, Mike. 2020. *Berpikir Kritis (Cara Jitu Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21)*. Ponorogo: Gracias Logis Kreatif
- Wardani, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Yusuf, M. 2012. *Studi Al-Quran*. Jakarta: AMZAH
- Yusran, Muh. Abduh. 2012. Implementasi Model Pembelajaran *Metode Student Team Achievement Divisions Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Sinjai Kabupaten Sinjai*. Makassar: Tesis Tidak Diterbitkan
- Zakiah. 2020. *Penerapan Metode Student Team Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Salamah Kota Jambi*. Jambi: Skripsi Tidak Diterbitkan